

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan subjek penelitian

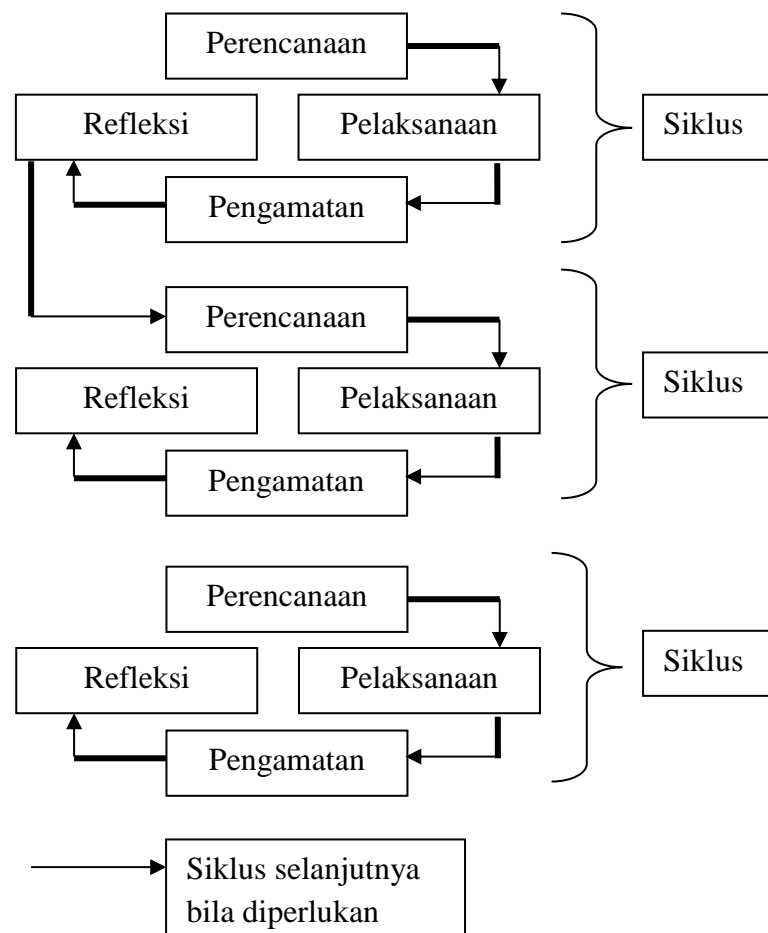
Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 10 Bandung. SMP Negeri 10 Bandung ini terletak di Jl. R Dewi Sartika No. 115 Bandung. kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas VII , yaitu Ibu Hj. Euis Sumiati, adapun yang menjadi subjek peneliti adalah peserta didik kelas VII – K berjumlah 35 orang, alasan peneliti memilih kelas VII-K adalah karena di kelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas VII-K.

B. Desain dan prosedur penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindaan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Peneliti ini akan dilaksanakan dalam beberapa putaran siklus dalam enam bulan penelitian dilapangan. Setiap siklus akan dijelaskan dibawah ini. Peneliti ini bersifat partisipatorik dan kolaboratif yang ditekankan kepada upaya merefleksikan diri yang akan dilakukan bersama-sama peneliti dengan peserta didik, dan antar guru dan peneliti, terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Bandung.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model kemmis dan Mc Taggrat. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini. Tiap siklus di laksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang

setelah di desai dalam faktor yang diselidiki. Desain yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral atau siklus diambil dari Kemmis dan Mc Taggart yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral kemmis dan mc taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Tinjauan lapangan dan identifikasi masalah

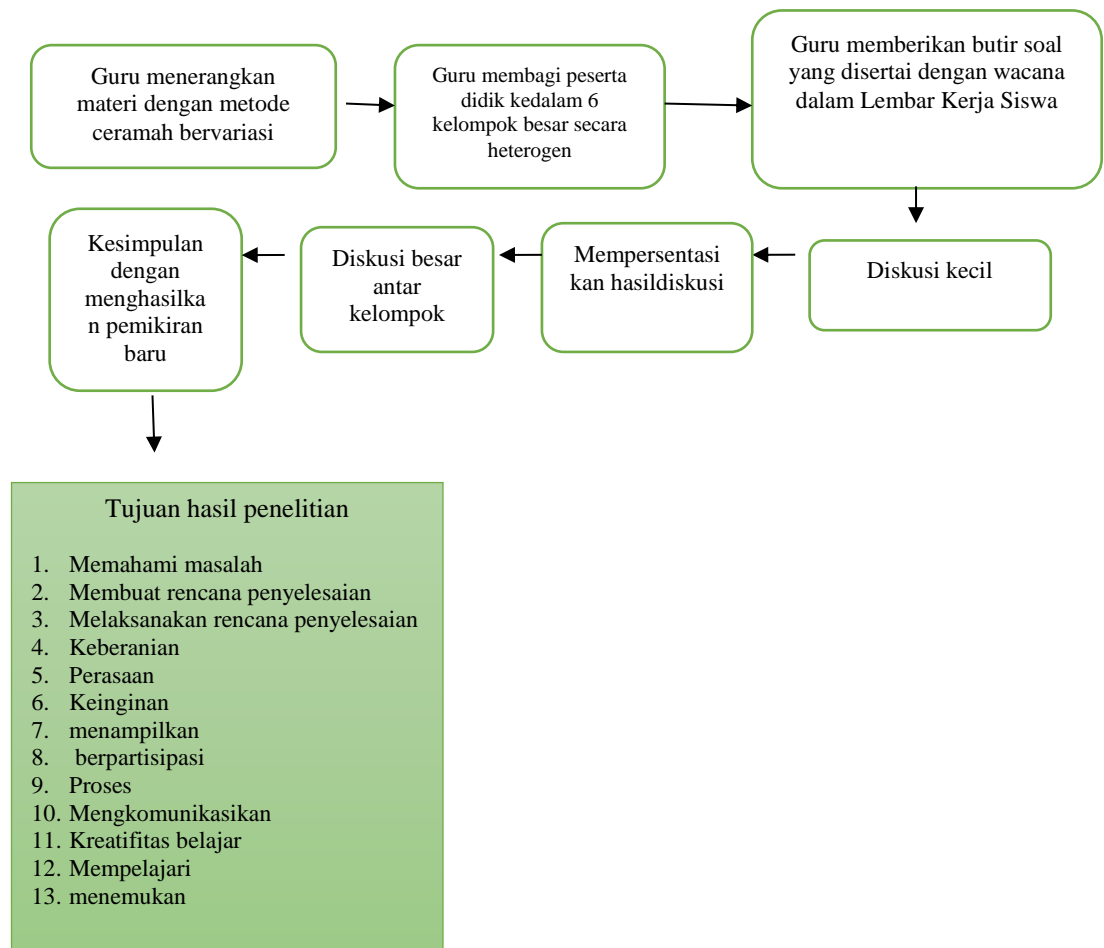
Tinjauan lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak tiga kali, tinjauan ini dilakukan agar peneliti mengetahui dimana letak permasalahan secara mendalam yang terdapat di kelas VII-K SMPN 10 Bandung. Setelah melakukan tinjauan selanjutnya peneliti melakukan diagnosis masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Diagnosis tersebut menjadi titik awal peneliti mengembangkan upaya untuk menangani permasalahan di kelas VII-K SMPN 10 Bandung. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersebut, diperoleh diagnosis yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya bervariasi metode pembelajaran yang digunakan sehingga menjadikan peserta didik kurang aktifan dalam berdiskusi kelompok. Secara khusus diagnosis permasalahan di kelas VII-K SMP Negeri 10 Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Penempatan jam pembelajaran di siang hari menjadikan peserta didik mudah mengantuk dan bosan.
- b. Peserta didik hanya terfokus pada satu sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket IPS terpadu dari Drs. Anwar Kurnia.
- c. Peserta didik sangat pemilih dan ingin menentukan teman kelompoknya ketika guru memerintahkan untuk membuat kelompok belajar. Terlihat mereka belum bisa berbaur dengan temannya yang lain.
- d. Peserta didik masih kesulitan dalam menyusun dan merangkai kata-kata sehingga banyak terselip kata-kata atau bahasa daerah pada saat diskusi berlangsung.
- e. Ketika diskusi dan melakukan persentasi sebagai hasil, yang hanya terfokus itu adalah mereka yang mempersentasikan atau membacakan hasil diskusianya sedangkan yang lainnya hanya mengobrol dan tidak memperhatikan. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang peka terhadap lingkungan sekitar dan tidak dapat memunculkan gagasan baru atau idenya pada saat diskusi.

2. Rekomendasi penanganan

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, maka penulis merekomendasikan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi kelompok. Berikut alasan rasional penulis meningkatkan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS:



Gambar 3.2 Rekomendasi penanganan

Sumber: Hasil Penelitian 2016

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti mulai merumuskan suatu rencana yang berkaitan dengan tindakan seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Kemudian, peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses penelitian seperti menyiapkan desain pembelajaran, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan,

Intan Sekarini, 2016

PENGUUNAAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM DISKUSI KELOMPOK PADA KAJIAN ISU KONTROVERSIAL PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyiapkan pedoman observasi, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menentukan pelaku (subjek) PTK dan perincian tugasnya masing-masing, langkah-langkah kegiatan dan jadwal kerja, pedoman pelaksanaan monitoring tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama proses tindakan, dan lain-lain (Arifin, 2011, hlm. 110). Setelah berbagai rencana tersebut dirumuskan, kemudian disusun dalam bentuk desain sesuai dengan tema yang telah dipilih. Penulis membuat perencanaan pemetaan KD agar lebih terstruktur, berikut tabel perencanaan pemetaan KD:

No	KD/Materi	Tema/Kasus	Projek	Keterangan
1	(4.3) Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk	Kemiskinan	Diskusi	a. Kelompok kecil b. LKS
2	(6.1) Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.	Pedagang kaki lima (PKL)	Diskusi	a. Kelompok kecil b. LKS
3	(6.2) Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang /jasa	Perilaku konsumtif	Diskusi	a. Kelompok kecil b. LKS
4	(6.4) Menggunakan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan	Pengangguran	Diskusi	a. Kelompok kecil b. LKS
5	Siklus berikutnya			

Tabel 3.3 Perencanaan Pemetaan KD

Sumber : Hasil penelitian 2016

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti harus mengambil peran dalam pemberdayaan peserta didik sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas. Pada tahap ini juga peneliti mulai menjalankan langkah-langkah yang berkaitan dengan upaya memperbaiki masalah yang terjadi di lapangan sebagaimana ditemukan pada saat observasi awal. Peneliti mulai menggunakan metode dan media pembelajaran yang mendukung terhadap pencapaian tujuan dari penelitian yang dilakukannya (Arifin, 2011, hlm. 111).

Setelah penulis merencanakan penelitian dalam segi pemetaan KD, penulis memetakan skenario umum dalam tindakan, yaitu:

Tabel 3.4 Pemetaan Skenario Umum dalam Tindakan

No	Tindakan	Evaluasi	Refleksi
1	Guru melakukan motivasi terhadap peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran IPS.	Evaluasi yang dilakukan oleh penulis berupa non-tes, yaitu jawaban yang dituangkan peserta didik yang dikerjakan secara kelompok, pada saat diskusi, proses pembuatan jawaban baru dan hasil jawaban baru.	Refleksi yang dilakukan oleh penulis berupa wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik pada saat sebelum dan sesudah siklus.
2	Guru melakukan apersepsi terhadap peserta didik yang dihubungkan dengan materi yang akan di bahas.		
3	Guru menunjukan dan mengaitkan isu-isu sosial yang sedang marak dilingkungan dengan materi yang akan di bahas.		
4	Guru menerangkan materi dengan peta konsep dan metode ceramah bervariasi.		
5	Guru memerintahkan peserta didik untuk berkelompok sebanyak 6 orang		
6	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk LKS		
7	Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.		
8	Setelah selesai hasil diskusi dari kelompok harus dipresentasikan		
9	Peserta didik bertukar ide/pengetahuan dengan beberapa kelompok lainnya		

10	Peserta didik saling berkomunikasi untuk membuat jawaban baru.		
11	Peserta didik menyimpulkan ide/pengetahuan yang telah didiskusikan.		
12	Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi		
13	Guru mengevaluasi penampilan dan presentasi peserta didik di depan kelas.		
14	Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban dari beberapa pasangan yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.		
15	Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik yang belum memahami materi.		
16	Guru dan peserta didik bersama-sama memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan belajar.		
17	Guru menutup kegiatan pembelajaran.		

Sumber: Hasil Penelitian 2016

c) Pengamatan (*Observing*)

Observasi merupakan kegiatan monitoring atau pengontrolan terhadap berbagai macam tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahap sebelumnya. Peneliti mengumpulkan informasi atau data serta mencatat segala bentuk perubahan yang terjadi di lapangan setelah dilakukannya suatu tindakan. Dalam tahap ini, peneliti harus merekam dengan baik dan cermat atau mendokumentasikan segala informasi atau data yang diperolehnya pada saat observasi di lapangan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi.

Menurut Arifin (2011, hlm. 111) evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika observasi berfungsi untuk mengenali mutu proses tindakan, maka evaluasi berfungsi untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang secara optimis telah dirumuskan melalui tujuan tindakan. Dengan kata lain, monitoring dilakukan untuk mengamati pembelajaran

berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, mengamati respons peserta didik terhadap proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi ditujukan kepada hasil belajar peserta didik melalui evaluasi kinerja, portofolio, tes, dan angket.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Arifin (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa refleksi merupakan tahap terakhir dalam PTK yang terdiri dari beberapa komponen yaitu analisis, sintesis, memberikan makna, eksplanasi, dan membuat simpulan. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Jika guru telah memiliki gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi pada fase sebelumnya, dan juga guru ingin melanjutkan tindakan berikutnya, maka guru harus memikirkan faktor-faktor penyebabnya.

Analisis seperti itu dilakukan dengan tetap memperhatikan keseluruhan tema sentral PTK yang sedang berjalan dan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai atau perubahan yang diharapkan. Untuk menetapkan tindakan selanjutnya, guru jangan hanya terpaku pada faktor-faktor penyebab yang berhasil dianalisis, tetapi hal yang lebih penting adalah menetapkan langkah berikutnya sebagai hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, perkiraan peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi hendaknya didiskusikan sebelum diambil keputusan, lebih-lebih hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar simpulan dan rekomendasi.

1. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian

Penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a) Identifikasi masalah

Peneliti melakukan identifikasi permasalahan penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan program PLP dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sekolah dan kelas penelitian selama empat bulan. Hasil pengamatan yang selama ini ditemui dan dirasakan selama melaksanakan program PLP selanjutnya didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian ini.

C. Pendekatan dan Metode penelitian

1. Pendekatan penelitian

Sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dalam memahami suatu fenomena yang didasarkan pada tradisi metodologi penelitian yang khas, yang menggali atau mengeksplor suatu masalah sosial atau masalah manusia.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran *problem solving* yang memerlukan pengamatan langsung di sekolah sehingga membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkins (1993, hlm:44) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Suhardjono (2006) mengatakan bahwa penelitian tindakan

kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap penjajagan/persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah, dan terapeutik. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*), (3) observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus (Hopkins, 1993: 68).

Adapun Kelebihan penelitian tindakan menurut Sumsky seperti yang dikutip oleh Suwarsih Madya (1994:13-15) adalah sebagai berikut:

- a) Kerja sama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki. Dalam pembelajaran bertujuan untuk menimbulkan rasa memiliki terhadap peserta didik sehingga dengan rasa memiliki terhadap peserta didik merasa bertanggung jawab.
- b) Kerja sama dalam penelitian tindakan mendorong kualitas dan pemikiran kritis. Dengan penelitian tindakan guru akan bertambah pengetahuan dan memiliki pemikiran yang kritis dalam intropeksi diri tentang tugas yang dikerjakan sebelum dilakukan penelitian tindakan.
- c) Kerja sama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Dengan kerja sama guru berusaha untuk merubah strategi yang diterapkan sebelumnya dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.
- d) Kerja sama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini maka akan mempermudah penulis untuk mengamati dan meneliti tentang objek dalam penelitian ini, yakni guru dan peserta didik.

D. Instrumen penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat melalui metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS. Untuk mengumpulkan data yang

diperlukan, dibutuhkan instrumen penelitian. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi keaktifan peserta didik

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan peserta didik selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *problem solving*. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu data saat pelaksanaan diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok. Lembar observasi mengenai pelaksanaan metode *problem solving* ada memuat indikator yang telah peneliti kembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Format penilaian peningkatan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok

No	Aspek yang dinilai	Nama kelompok		
		K	C	B
1	Memahami masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar			
2	Membuat rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar			
3	Melaksanakan rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar			
4	Berani mengungkapkan pikiran dalam diskusi kelompok			
5	Berani mengungkapkan perasaannya dalam diskusi			

	kelompok			
6	Berani mengungkapkan keinginannya dalam diskusi kelompok			
7	Menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar			
8	Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan diskusi kelompok			
9	Berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar			
10	Mengkomunikasikan hasil belajar			
11	Menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkreaitivaskan belajar			
12	Mempelajari pengetahuan yang diperolehnya			
13	Menemukan sendiri pengetahuan yang diperolehnya			
Jumlah skor				
Nilai				
Presentase				

Sumber: dokumen penelitian 2016

Keterangan:

B= Baik (bobot nilai 3)

C= Cukup(bobot nilai 2)

K= Kurang(bobot nilai 1)

**Tabel 3.5 Rubrik Penilaian peningkatan keaktifan peserta didik
dalam berdiskusi kelompok**

	peningkatan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok	Aspek yang diamati	B	C	K
1.	Memahami masalah,	Memahami masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	Peserta didik mampu memahami masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	Peserta didik cukup mampu memahami masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	Peserta didik kurang mampu memahami masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar
2.	Membuat rencana penyelesaian	Membuat rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	Peserta didik mampu membuat rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	Peserta didik cukup mampu membuat rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	Peserta didik kurang mampu membuat rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar
3.	Melaksanakan rencana	Melaksanakan rencana	Peserta didik mampu	Peserta didik cukup	Peserta didik kurang

	penyelesaian	penyelesaian Masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	melaksanakan rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	mampu melaksanakan rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar	mampu melaksanakan rencana penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok pada proses belajar
4.	Keberanian	Berani mengungkapkan pikiran dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik berani mengungkapkan pikiran dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik cukup berani mengungkapkan pikiran dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik kurang berani mengungkapkan pikiran dalam proses diskusi kelompok
5.	Perasaan	Berani mengungkapkan perasaannya dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik berani mengungkapkan perasaannya dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik cukup berani mengungkapkan perasaannya dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik kurang berani mengungkapkan perasaannya dalam proses diskusi kelompok

6.	Keinginan	Berani mengungkapkan keinginannya dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik berani mengungkapkan keinginannya dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik cukup berani mengungkapkan keinginannya dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik kurang berani mengungkapkan keinginannya dalam proses diskusi kelompok
7.	Menampilkan	Menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar	Peserta didik menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar	Peserta didik cukup menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar	Peserta didik kurang menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar
8.	berpartisipasi	Berpartisipasi dalam persiapan diskusi kelompok	Peserta didik mampu berpartisipasi dalam persiapan diskusi kelompok	Peserta didik cukup mampu berpartisipasi dalam persiapan diskusi kelompok	Peserta didik kurang mampu berpartisipasi dalam persiapan diskusi kelompok

9.	Proses	Berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik mampu berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik cukup berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok	Peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok
10.	Mengkomunikasikan	Mengkomunikasikan hasil belajar	Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajar	Peserta didik cukup mengkomunikasikan hasil belajar	Peserta didik kurang mengkomunikasikan hasil belajar
11.	Kreatifitas belajar	Menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan	Peserta didik mampu menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan	Peserta didik cukup menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan	Peserta didik kurang menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan
12.	mempelajari	Mempelajari sendiri pengetahuan yang diperoleh	Peserta didik mampu mempelajari sendiri pengetahuan yang diperoleh	Peserta didik cukup mampu mempelajari sendiri pengetahuan yang diperoleh	Peserta didik kurang mampu mempelajari sendiri pengetahuan yang diperoleh
13.	Menemukan	Menemukan sendiri	Peserta didik mampu	Peserta didik cukup	Peserta didik kurang

		pengetahuan yang diperolehnya	menemukan sendiri pengetahuan yang diperolehnya	mampu menemukan sendiri pengetahuan yang diperolehnya	mampu menemukan sendiri pengetahuan yang diperolehnya
--	--	-------------------------------	---	---	---

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

2. Lembar observasi aktifitas guru

Lembar observasi ini perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas guru di dalam pelaksanaan tindakan dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada saat berdiskusi kelompok pada pembelajaran IPS. Lembar observasi ini meliputi semua aktifitas di dalam kelas dimulai pada saat pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Tabel 3.6 Format penilaian observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS

Nama Guru : _____

Kelas : _____

Hari/tanggal : _____

Siklus ke : _____

No	Aspek yang Diamati pada Guru	Keterangan		
		B	C	K
1	Tahap Orientasi			
	1. Guru mengucapkan salam			
	2. Guru melakukan presensi peserta didik			
	3. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kebersihan di sekitar tempat			

	duduk apakah ada sampah atau tidak			
	4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat masing-masing			
	5. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran			
	6. Guru melakukan apersespsi			
	7. Guru memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS			
2	Tahap Pelaksanaan keaktifan Peserta didik			
	1. Guru menyampaikan materi yang sedang dipelajari.			
	2. Guru mempersiapkan isu kontroversial yang akan didebatkan			
	3. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membuat kelompok			
	4. Guru memberitahukan aturan dalam pembelajaran dengan mengkaji isu kontroversial.			
	5. Guru Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antarapeserta didik dengan guru			
	6. Guru Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			
	7. Guru meminta peserta didik memecahkan masalah yang dijadikan isu kontroversial sesuai dengan materi			
	8. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan			
	9. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.			
	Penutup			
	1. Guru memberikan penugasan			
	2. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan akhir sebagai penguatan			

	3. Memberitahu tentang materi yang akan di pelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya			
	4. Guru menutup pelajaran dengan salam			

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Keterangan Skor

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dua aktifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, lembar observasi tersebut terdapat dari aktifitas peserta didik dan guru dengan menghitung persentase sebagai berikut:

Presentase aktivitas guru= $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$

Seluruh aktivitas

Presentase aktivitas guru= $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$

Seluruh aktivitas

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut .

Tabel 3.7 Rata-rata presentase

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Sumber: Komalasari,2013

Hasil rata-rata yang menunjukkan keberhasilan penelitian dilihat dari rata-rata presentase 66,7% -100%. Untuk target keberhasilan tindakan kelas ini. Peneliti menentukan batas penelitian yang harus dicapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 67%.

3. Catatan lapangan

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

4. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Wasriah (2009, hlm:79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data peserta didik, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti dengan lebih rinci.

6. Lembar tes

Peneliti menggunakan lembar tes secara uraian bebas untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS. Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas

mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda. Namun guru tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik nanti (dalam zainal arifin,2009, hlm:125)

E. Teknik pengumpulan data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ni adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut margono (2004, hlm:158) obeservasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Model observasi seperti ini disebut observasi langsung.

Dengan teknik observasi ini penulis mendapat data awal penelitian yaitu tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving* yang dapat dijadikan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan berikutnya.

2. Teknik Wawancara

Menurut Margono (2004, hlm. 165) wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (pewawancara) dengan sumber informasi (narasumber). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dengan narasumber atau

responden atau mengadakan raport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sedua dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. dengan teknik ini penulis mencoba melakukan wawancara dengan peserta didik guna mendapatkan informasi tentang gambaran kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tabel 3.8 pedoman wawancara untuk guru

Responden :

Tempat :

Waktu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Melihat kurangnya keaktifan yang dimiliki peserta didik, menurut ibu apakah metode <i>problem solving</i> tepat untuk digunakan?	
2.	Apakah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pedoman observasi telah mewakili dalam mengukur tingkat keaktifan peserta didik?	
3.	Apakah peserta didik sudah memahami permasalahan yang diberikan pada topik pembelajaran saat berdiskusi kelompok ?	
4.	Apakah peserta didik sudah bisa membuat rencana penyelesaian permasalahan yang diberikan pada topik pembelajaran saat berdiskusi kelompok ?	
5.	Apakah peserta didik sudah bisa melaksanakan penyelesaian permasalahan yang diberikan pada topik pembelajaran saat berdiskusi kelompok ?	
6.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> membuat peserta	

	didik berani mengungkapkan pikirannya pada saat berdiskusi kelompok?	
7.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> membuat peserta didik berani mengungkapkan perasaannya pada saat berdiskusi kelompok?	
8.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> membuat peserta didik berani mengungkapkan keinginannya pada saat berdiskusi kelompok?	
9.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> membuat peserta didik menampilkan berbagai usaha belajar pada saat berdiskusi kelompok?	
10.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> membuat peserta didik ikut berpartisipasi dalam persiapan berdiskusi kelompok?	
11.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> membuat peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses berdiskusi kelompok?	
12.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> sudah membuat peserta didik mengkomunikasikan hasil belajarnya?	
13.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> sudah membuat peserta didik menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan?	
14.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> sudah membuat	

	peserta didik mempelajari sendiri pengetahuan yang diperolehnya?	
15.	Menurut ibu dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>problem solving</i> sudah membuat peserta didik menemukan sendiri pengetahuan yang diperolehnya?	

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Tabel 3.9 Pedoman wawancara untuk peserta didik

Responden :

Tempat :

Waktu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat kalian mengenai kegiatan pembelajaran IPS setelah diterapkannya berdiskusi kelompok ?	
2.	Bagaimana suasana kegiatan pembelajaran IPS pada saat diterapkannya diskusi kelompok dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> / pemecahan masalah ?	
3.	Apakah dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan kalian dapat memahami permasalahan pada saat diskusi kelompok?	
4.	Apakah dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan kalian dapat membuat rencana penyelesaian permasalahan pada saat diskusi kelompok	
5.	Apakah dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan kalian dapat melaksanakan penyelesaian permasalahan pada saat diskusi kelompok?	

6.	Apakah dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan kalian mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiran kalian pada saat berdiskusi kelompok?	
7.	Apakah dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan kalian mengeluarkan perasaan yang ingin disampaikan pada saat proses diskusi kelompok?	
8.	Apakah dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan kalian mengeluarkan keinginan yang ingin dikeluarkan pada saat proses diskusi kelompok?	
9.	Apakah dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan kalian dapat menampilkan usaha belajar?	
10.	Apakah kalian ikut berpartisipasi pada persiapan diskusi kelompok?	
11.	Apakah kalian ikut berpartisipasi pada proses diskusi kelompok?	
12.	Apakah kalian mengkomunikasikan hasil belajar pada saat diskusi kelompok?	
13.	Apakah kalian sudah menampilkan berbagai usaha belajar ?	
14.	Apakah kalian mempelajari sendiri pengetahuan yang diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran?	
15.	Apakah kalian menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran?	

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus RPP, tugas peserta didik, buku teks yang

digunakan oleh peserta didik dalam belajar serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

4. Catatan lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok-pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami, selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3.10 PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :
 Kelas/sekolah :
 Mata pelajaran :
 Waktu :
 Jmlh peserta didik yang hadir :

Hari	:	
Tanggal	:	
Materi	:	
Observer	:	
Jumlah psrta yang hadir	:	
Waktu	Tahap kegiatan	Komentar

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, data setelah selesai di

lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005 hlm:89) menyatakan:

Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”

Menurut Sugiyono (2005: 89), berkenaan teori *grounded* ini beliau berpendapat: “*Teori Grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.”

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pengubah bentuk data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorisasian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling yang dapat memberikan gambaran lebih jelas.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Display data ditujukan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Validitas Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validitas data yang dilakukan melalui:

- 1) *Member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian.
- 2) *Triangulasi* menurut Wiliam Wiersma, (Sugiyono, 2010:273) *Triangulasi* diartikan sebagai ‘pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagi waktu’.